

# ANALISIS TEKNIS DAN HASIL TANGKAPAN PAYANG YANG DI DARATKANDI PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTA TENGAH KOTA PADANG PROVINSI SUMATRA BARAT

(TECHNICAL ANALYSIS AND RESULTS OF PAYANG CATCH WHICH WAS LAND IN PASIE NAN TIGO, KOTO TANGAH DISTRICT, PADANG CITY, WEST SUMATRA PROVINCE)

Cenigo Putra dan Yuspardianto

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang  
Jln. Sumatera Ulak Karang Padang. 25133. Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

Email : [cenigoputra123@gmail.com](mailto:cenigoputra123@gmail.com), [yuspardianto@bunghatta.ac.id](mailto:yuspardianto@bunghatta.ac.id)

## ABSTRACT

This study used the research object of the trawling gear in the Pasie Nan Tigo area, Koto Tangah District, Padang City which was carried out in May 2023. The method used is descriptive method by observing directly the location of the trawling gear in terms of the construction of the fishing gear, the fishing area and the type of fish caught. From this study, the following conclusions were found: The number of payang fishing gear found in Pasie Nan Tigo Village, Koto Tangah District, Padang City, is 40 units. There are four units in Pasie Sabalah, 20 units in Pasie Kandang and 16 units in Pasie Jambak. Payang fishing gear resembles a cone with the back cut off. The longer the mesh size, the less the mesh depth, and vice versa. The smaller the mesh size, the greater the number of mesh depths. The construction of the payang fishing gear consists of a codend section with a length of between 10 - 11 meters, a body length between 30 - 31.5 meters and a long wing section. 145 - 200 meters. At the top of the payang fishing gear there is a ris line that is double attached and a cork rubber float with a length of 13 cm is installed with a tide spacing between 15 - 17 cm. At the bottom of the payang fishing gear there is also a ris line that is installed in pairs and attached with lead weights measuring 2 cm with a tidal spacing of 20 - 22 cm.

*Keyword: Payang Fishing Gear*

## PENDAHULUAN

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 2 tahun 2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*) di WPP Negara Republik Indonesia bahwa penggunaan alat tangkap Payang dilarang beroperasi pada suatu perairan karena alat tangkap ini menangkap ikan yang masih berukuran kecil [1].

Pada prinsipnya teknologi yang ramah lingkungan adalah sedikit atau tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Alat penangkap ikan ketika dioperasikan hendaknya tidak merusak habitat, kecil peluang hilangnya alat tangkap di laut, serta tidak menghasilkan polusi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, serta untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual [2].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan payang pada pagi hari didominasi oleh ikan Teri (*Stolephorus* sp.), sedangkan pada sore hari hasil tangkapan payang lebih banyak tertangkap ikan jenis Tongkol (*Euthynnus* sp.). Masyarakat nelayan Pasie Nan Tigo, Koto Tangah, Padang menghitung hasil tangkapan yang diperoleh dengan memakai satuan keranjang. Satu keranjang itu beratnya berkisar  $\pm 30$  kg. Nelayan di sana kebanyakan tidak menimbang hasil tangkapannya dengan alat timbangan, tetapi

hanya memakai satuan keranjang tersebut (Tabel 1).

**Tabel 1. Hasil Tangkapan Payang Selama Penelitian**

No	Daerah Penangkapan (arah penangkapan)		Hasil Tangkapan (kg)		Jenis Tangkapan	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
1	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	15 mil Barat Laut (Pulau Bando)	± 25	± 30	-Teri -Layur	-Tongkol
2	5 mil Barat Daya (Taluak Gabuo)	10 mil Barat Laut (Pulau Pieh)	± 20	± 64	-Teri	-Cakalang
3	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	12 mil Barat Daya (Pulau Lampu)	± 15	± 35	-Teri	-Tongkol
4	5 mil Barat Laut (Katapiang)	9 mil Barat Daya (Pulau Bando)	± 20	± 60	-Teri	-Cakalang -Tongkol
5	5 mil Barat Laut (Katapiang)	12 mil Barat Daya (Pulau Pieh)	± 30	± 45	-Teri -Kembung	-Tongkol -Cakalang
6	8 mil Barat Laut (Pasia Ulahan)	15 mil Barat Daya (Gosong Toran)	± 16	± 67	-Teri	-Cakalang -Tongkol
7	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	11 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	± 17	± 56	-Teri -Peperok	-Tongkol
<b>JUMLAH (±Kg)</b>			±143	±357		

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Pengoperasian payang dilaksanakan pada malam maupun siang hari. dengan cara melingkarkan sayap-sayap jaring di sekitar gerombolan ikan. Jaring ditarik ke arah perahu. Penangkapan malam hari dengan menggunakan petromaks (*Kerosene Pressure Lamp*) sebagai alat bantu lampu, sedangkan pada siang hari alat bantu berupa rumpon/payaos (*Fish Aggregating Device*) atau tanpa alat bantu rumpon.

Musim di Pasié Nan Tigo terdiri atas tiga musim yaitu: musim puncak, berkisar antara bulan Desember sampai Maret sama dengan musim Barat, musim sedang adalah peralihan, musim panceklik bertepatan dengan musim Selatan antara bulan Juni sampai September. Pada musim Barat yang merupakan musim puncak, hasil yang didapatkan lebih banyak. Musim barat ditandai dengan hujan yang mengakibatkan sungai-sungai mulai mengalir ke arah daerah muara dan sekitarnya. Adanya musim barat bertanda adanya musim ikan, namun terjadi hujan deras, angin dan gelombang tinggi sehingga nelayan tidak berani melaut untuk melakukan prosespenangkapan ikan (3).

Biasanya Nelayan payang menuju fishing ground sekitar pukul 5.00 - 6.00 WIB pada pagihari, sedangkan pada sore hari berangkat antara pukul 14.00 – 15.00.WIB.

Berkurangnya jumlah alat tangkap payang dari sumber Dinas Kelautan Perikanan Kota Padang pada

tahun 2022, terdapat 40 unit alat tangkap payang, namun pada saat penelitian sekarang yang masih aktif beroperasi tinggal 25 unit alat tangkap payang di Kelurahan Pasié Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Salah satunya hal ini disebabkan oleh keluarnya Surat Keputusan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2/PERMEN- KP/2015 Tanggal 8 Januari 2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (*trawls*) dan pukat tarik (*seine nets*), jadi saat ini nelayan yang memiliki alat tangkappayang, yang merupakan salah satu alat tangkap yang dilarang, tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah lagi, sebagaimana dulunya.

## KESIMPULAN

1. Payang seperti kerucut dipotong bagian belakang. Terdiri dari kantong, badan, dan sayap beroperasi sekitar 5 – 20 mil dari bibir pantai pada kedalaman 15 – 30 meter dengan Lama pelayaran 1 – 2 jam.
2. Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.), Kembung (*Rastrelliger* sp.), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Teri (*Stolephorus* sp.), Layur (*Trichiurus* sp.), Peperok (*Leiognathus* sp.) merupakan hasil tangkapan payang di sekitar perairan Pasié Nan Tigo Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- (1) Najamuddin. 2019. Rancang Bangun Alat Penangkapan Ikan. Arus Timur, Makassar.
- (2) Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- (3) Monintja, D.R. 2000. Pemanfaatan Pesisir dan Lautan untuk Kegiatan Perikanan Tangkap. Prosiding pelatihan untuk pengelolaan wilayah pesisir terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.